

**ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Serjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh

RIDWAN

NIM. 1902010175

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO
2025**

**ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh

RIDWAN

NIM. 1902010175

Pembimbing:

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.
2. Muh. Yamin, S.Pd., M. Pd.

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan
NIM : 1902010175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Agustus, 2025

Yang membuat pernyataan,




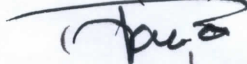



Ridwan
1902010175

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI di SMAN Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Ridwan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010175, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu, tanggal 03 Desember 2025 M bertepatan dengan 12 Jumadil-akhirah 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 Maret 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Andi Arif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI Di SMAN Negeri 4 Palopo”** setelah melalui proses panjang.

Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Rektor UIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag.; Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd.; Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum.; serta Wakil Rektor III, Dr. TakdirIshak, SH., M.H, yang telah membina dan

mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.; Wakil Dekan I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.; Wakil Dekan II, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.; dan Wakil Dekan III, Dr. Taqwa, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.; Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd.; beserta seluruh staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing I, Hasriadi, S.Pd., M.Pd., dan Pembimbing II, Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, memberikan saran, masukan, serta bimbingan baik menyangkut isi maupun teknik penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini dengan baik.
5. Penguji I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., dan Penguji II, Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan UIN Palopo, Zainuddin, S., S.E., M.Ak., beserta para staf perpustakaan yang telah banyak membantu penulis dalam memfasilitasi berbagai buku literatur yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik dan memberikan berbagai kemudahan selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan proposal ini.

8. Kepala SMA Negeri 4 Palopo beserta para guru dan staf yang telah memberikan izin serta bantuan dalam proses pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi ini.
9. Kepada ibu kandung saya yang telah membantu saya dan Saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan selama penelitian hingga menyusun skripsi.
10. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat tiada henti, serta kepada seluruh keluarga yang turut memberikan motivasi selama proses penulisan ini.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2019 dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud pengabdian penulis yang berharga dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, kerja sama, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 19 Januari 2025
penulis

RIDWAN
Nim 1902010175

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Sad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Sa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
 النَّوْعُ : *al-nau’*
 شَيْءٌ : *syai’un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, dituliskan menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, dituliskan menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
(QS.../.)	= (Q.S An-Naml/27:88)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYTAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIST	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Deskripsi Teori	16
1. Media Sosial.....	16
2. Hasil Belajar.....	25
3. Pendidikan Agama Islam.....	28
C. Kerangka Fikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Definisi Istilah	42
D. Desain Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
I. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Deskripsi Hasil	52
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Luqman Ayat 13	3
Kutipan Ayat Q.S. An- Nahl: 125	5
Kutipan Ayat Q.S. An- Nahl: 89	24

DAFTAR HADIST

Hadist 1 Pendidikan Islam	31
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Fikir.....	39
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden.....	72
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	74
Lampiran 3 Administrasi Penelitian.....	78
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	85

ABSTRAK

Ridwan 2025, “*Analisis Dampak Media Sosial terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Xi Di SMA Negeri 4 Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Hasriadi dan Muh. Yamin.

Skripsi ini membahas tentang analisis dampak media sosial terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) dampak media sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo; (2) pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berdampak positif dalam memperluas akses informasi keagamaan, memotivasi siswa, serta menghadirkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Namun, media sosial juga menimbulkan dampak negatif berupa berkurangnya konsentrasi, kecenderungan penggunaan untuk hiburan, dan hambatan teknis. Secara keseluruhan, media sosial berpengaruh ganda terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diperlukan literasi digital dan pengelolaan yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Kata Kunci: Dampak Media Sosial, Hasil Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 4 Palopo

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Ridwan, 2025. *“An Analysis of the Impact of Social Media on Learning Outcomes in Islamic Religious Education among Grade XI Students at SMA Negeri 4 Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hasriadi and Muh. Yamin.

This thesis examines the impact of social media on learning outcomes in Islamic Religious Education among Grade XI students at SMA Negeri 4 Palopo. The study aims to identify: (1) the impact of social media on the learning process of Islamic Religious Education at SMA Negeri 4 Palopo; (2) the influence of social media use on students' learning outcomes in Islamic Religious Education at the Grade XI level. This research employs a descriptive qualitative approach. The data sources consist of primary and secondary data, which were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that social media has positive impacts, including expanding access to religious information, increasing students' motivation, and providing varied learning experiences that align with the needs of the digital generation. However, social media also produces negative impacts, such as reduced concentration, a tendency to use platforms primarily for entertainment, and technical constraints. Overall, social media exerts a dual influence on the learning of Islamic Religious Education; therefore, appropriate digital literacy and effective management are required to ensure that learning objectives are achieved.

Keywords: Impact of Social Media, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, SMA Negeri 4 Palopo

Verified by UPB



الملخص

رضوان، ٢٠٢٥. "تحليل أثر وسائل التواصل الاجتماعي في نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية رقم ٤ بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. إشراف: حسريادي، ومحمد يامين.

تناولت هذه الدراسة تحليل أثر وسائل التواصل الاجتماعي في نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية رقم ٤ بالوبو. وهدفت الدراسة إلى: (١) معرفة أثر وسائل التواصل الاجتماعي في عملية تعلم مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية رقم ٤ بالوبو، و(٢) بيان تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي. وشملت مصادر البيانات البيانات الأولية والبيانات الثانوية، التي جُمعت من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم عبر مراحل اختزال البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن وسائل التواصل الاجتماعي لها آثار إيجابية تتمثل في توسيع نطاق الوصول إلى المعلومات الدينية، وزيادة دافعية الطلاب للتعلم، وتقديم تنوع في أساليب التعلم بما يتناسب مع احتياجات الجيل الرقمي. وفي المقابل، أفرز استخدام وسائل التواصل الاجتماعي آثارًا سلبية، من بينها ضعف التركيز، والميل إلى استخدامها لأغراض ترفيهية، إضافة إلى بعض المعوقات التقنية. وبصورة عامة، يتضح أن وسائل التواصل الاجتماعي تمتلك تأثيرًا مزدوجًا في تعلم مادة التربية الإسلامية، الأمر الذي يستلزم تعزيز الوعي بالثقافة الرقمية، وحسن إدارة استخدامها داخل العملية التعليمية، لضمان تحقيق أهداف التعلم المنشودة.

الكلمات المفتاحية: أثر وسائل التواصل الاجتماعي، نتائج التعلم، التربية الإسلامية، المدرسة الثانوية الحكومية رقم ٤ بالوبو

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah gencarnya arus digitalisasi, penggunaan media sosial bukan lagi sekadar tren, melainkan sudah menjadi bagian dari gaya hidup remaja modern, termasuk siswa SMA. Dalam konteks lokal seperti Kota Palopo, fenomena ini terlihat jelas di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo, di mana siswa kelas XI secara aktif menggunakan platform seperti tiktok, instagram, dan whatsapp tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang ekspresi diri dan konsumsi informasi. Fenomena ini menarik untuk ditelaah secara kritis, terlebih ketika realitas ini mulai memengaruhi orientasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.¹

Berbeda dengan mata pelajaran lain, pendidikan agama islam menekankan pada aspek internalisasi nilai seperti akhlak, ketakwaan, dan adab yang idealnya tidak hanya dipelajari, tetapi diresapi dan dipraktikkan. Sayangnya, banyak konten di media sosial justru cenderung menyuguhkan nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman. Siswa yang menghabiskan waktu berjam-jam mengakses media sosial acapkali menunjukkan gejala seperti menurunnya minat terhadap pelajaran agama, kurangnya refleksi spiritual, serta munculnya sikap apatis terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan di kelas.

¹ Pew Research Center, *Remaja, Media Sosial & Teknologi*, 2022.

Di SMA Negeri 4 Palopo, guru-guru pendidikan agama islam mulai mengeluhkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, serta lemahnya hasil evaluasi kognitif dan afektif siswa dalam mata pelajaran ini. Di sisi lain, tidak sedikit siswa yang mengaku belajar agama bukan dari buku teks atau guru, melainkan dari potongan konten di TikTok atau YouTube. Fenomena ini menimbulkan dilema: apakah media sosial menjadi alat bantu pembelajaran, atau justru menjadi faktor pengalih perhatian yang melemahkan esensi pendidikan agama.

Latar belakang inilah yang mendorong pentingnya dilakukan analisis mendalam terhadap bagaimana sebenarnya media sosial berdampak terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo. Media sosial dapat dipandang bukan hanya sebagai tantangan dalam proses pendidikan, tetapi juga berpotensi diintegrasikan menjadi bagian dari metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan hadir untuk mengembangkan potensi manusia, mengubah, dan mengarahkan kemampuannya ke arah yang lebih baik.²

Pembelajaran pendidikan agama islam tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang mencerminkan nilai-nilai Islam.³ Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai kognitif semata, melainkan juga dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi ajaran

² Arifuddin & Abdul Rahim Karim, *Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi*, Didaktika, Vol. 10, No. 1 (Februari 2021), hlm. 20.

³ Suryani, E. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital*. Jurnal Tarbiyatuna, 11(1), 45–56.

agama dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, media sosial sering kali lebih membentuk “persona digital” siswa ketimbang akhlak nyata. Banyak siswa yang tampil religius secara online, namun tidak sejalan dengan perilaku dan pemahaman agama dalam realitas. Al-Qur’an memberikan perhatian serius terhadap pendidikan dan pembinaan karakter Allah swt berfirman Dalam Q.S. Luqman/13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”⁴

Ayat ini mengandung pesan mendalam tentang pentingnya pendidikan yang menanamkan tauhid sebagai fondasi utama. Pendidikan agama islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyentuh hati siswa dan mengarahkan mereka kepada kesadaran spiritual yang kuat, bukan hanya sekadar kemampuan menjawab soal-soal ujian. Tantangannya kini adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai luhur tersebut dalam situasi di mana perhatian siswa lebih banyak terserap ke dalam konten digital yang sering kali bersifat dangkal, bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid dan akhlak.

SMA Negeri 4 Palopo sebagai lembaga pendidikan menengah perlu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pendekatan yang selama ini digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Jika tidak ada penyesuaian dengan kondisi sosiokultural digital siswa, maka pembelajaran agama akan kehilangan

⁴ Kementerian Agama, “*Tafsir al-Quran*”, (Jakarta: LPMQ, 2018)

relevansi dan daya tariknya. Hal ini bukan hanya merugikan pencapaian akademik siswa, tetapi juga berpotensi melemahkan fondasi moral generasi muda.

Seiring dengan maraknya penggunaan media sosial, terjadi pula pergeseran cara remaja termasuk siswa dalam memahami nilai, membentuk identitas, dan mencari panutan. Sumber otoritatif tradisional seperti guru, orang tua, dan tokoh agama, kini mulai disaingi oleh influencer, selebgram, dan konten kreator yang belum tentu memiliki kapasitas keilmuan atau otoritas agama.⁵ Akibatnya, otoritas keagamaan menjadi kabur di mata remaja. Mereka lebih cepat percaya pada potongan ceramah berdurasi 60 detik ketimbang penjelasan mendalam dari guru pendidikan agama islam di kelas.

Kondisi ini merupakan fenomena sosial sekaligus tantangan pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Ketika siswa mulai membentuk pandangan keagamaannya berdasarkan algoritma media sosial yang bersifat personal dan tidak terkurasi secara akademik, maka terbuka peluang terjadinya kesalahan pemahaman (*misperception*), bahkan radikalisasi pemikiran. Hal ini menjadi ancaman tidak hanya bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam, tetapi juga bagi pembangunan karakter bangsa secara lebih luas.

Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial juga memiliki potensi besar untuk dijadikan alat bantu dalam pembelajaran. Beberapa guru pendidikan agama islam inovatif telah mencoba membuat konten edukatif berbasis nilai-nilai Islam yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Pendekatan ini

⁵ Hidayat, T. (2021). *Media Sosial dan Transformasi Identitas Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi Islam, 8(2), 112–127.

menunjukkan bahwa jika digunakan secara bijak dan terarah, media sosial justru bisa menjadi jembatan antara dunia digital siswa dan dunia akademik di sekolah. Namun, inisiatif ini masih bersifat sporadis dan belum menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang terstruktur di banyak sekolah, termasuk di SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana media social dengan segala kompleksitasnya berdampak terhadap capaian hasil belajar pendidikan agama islam di kelas XI. Apakah terdapat hubungan antara durasi penggunaan media sosial dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama islam. Bagaimana persepsi siswa terhadap konten keagamaan di media sosial dibandingkan dengan materi yang disampaikan oleh guru? Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan media sosial secara pasif (sebagai hiburan) dan secara aktif (sebagai sarana belajar).⁶

Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membuka ruang baru bagi pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih integratif dan relevan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk mendorong lahirnya model pembelajaran pendidikan agama islam yang kontekstual, yang mampu menjangkau siswa tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan digital mereka sehari-hari. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nahl/125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁶ Suryana, D. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 113–125.

Terjemahannya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."⁷

Ayat ini menekankan pentingnya metode dakwah dan pengajaran yang *bijaksana*, penuh hikmah, serta disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks audiens. Dalam hal ini, media sosial bisa menjadi sarana dakwah dan pendidikan yang efektif jika dioptimalkan dengan nilai-nilai hikmah, bukan hanya sekadar viralitas.⁸

Penggunaan media sosial di kalangan pelajar bukan hanya berdampak pada aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan sosial-emosional. Siswa yang mengakses media sosial secara intens cenderung mengalami distraksi mental, ketergantungan pada validasi sosial (seperti *likes* dan komentar), serta kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi fokus belajar dan semangat mengikuti pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tidak jarang dijumpai siswa yang merasa jenuh, bosan, atau tidak menemukan makna dalam pembelajaran agama di kelas, karena metode yang digunakan belum menyesuaikan dengan *cultural literacy* digital mereka. Di sisi lain, mereka justru merasa lebih “hidup” dan aktif ketika berada di media sosial, yang menyuguhkan konten dengan tempo cepat, visual dinamis, dan interaksi instan. Pola ini menciptakan tantangan pedagogis bagi guru pendidikan agama

⁷ Kementerian Agama, “*Tafsir al-Quran*”, (Jakarta: LPMQ, 2018)

⁸ Ramadhani, F., & Sari, N. (2022). *Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Digital Berbasis Nilai Hikmah*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1), 45–58.

islam yang dituntut tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator nilai di tengah perubahan budaya belajar generasi Z.⁹

SMA Negeri 4 Palopo, gejala-gejala tersebut tidak dapat dipandang sebagai hal biasa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru pendidikan agama islam, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas XI menunjukkan penurunan minat dalam mengikuti pembelajaran agama. Beberapa siswa mengaku lebih tertarik belajar agama dari konten dakwah singkat di YouTube atau TikTok ketimbang buku ajar atau penjelasan guru. Padahal, konten tersebut belum tentu valid secara ilmiah maupun syar'i, karena banyak di antaranya dibuat oleh individu tanpa latar belakang keilmuan agama yang memadai.

Fakta ini menimbulkan dilema di satu sisi, media sosial menyajikan peluang sebagai sarana pembelajaran modern yang bisa menjangkau siswa secara lebih dekat dan personal. Namun di sisi lain, jika tidak difilter dan dikendalikan, media sosial dapat mengacaukan orientasi nilai siswa dan bahkan mengaburkan pemahaman keislaman yang benar.¹⁰ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara sistematis bagaimana media sosial memengaruhi hasil pembelajaran PAI baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku siswa.

Penelitian ini memiliki nilai urgensi yang tinggi karena bertujuan untuk menjawab kebutuhan zaman: bagaimana mengembangkan strategi pendidikan agama Islam yang mampu bersaing secara sehat dengan budaya digital siswa? Bagaimana menjadikan media sosial bukan sebagai lawan, melainkan sebagai alat

⁹ Wahyuni, S. (2021). *Peran Guru PAI sebagai Fasilitator Nilai dalam Menghadapi Generasi Z*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 34–46.

¹⁰ Nasution, H. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Pustaka Rabbani.

bantu dalam pendidikan karakter dan yang lebih penting, bagaimana guru dapat mengubah pola pendekatannya agar lebih relevan dengan gaya belajar generasi digital.

Dari sisi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara teknologi dan pembelajaran agama, khususnya dalam ranah pendidikan menengah. Dari sisi praktis, penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah, guru pendidikan agama islam, serta pihak terkait dalam menyusun kebijakan pembelajaran agama yang integratif dan berbasis konteks digital siswa.

Mata pelajaran pendidikan agama islam sejatinya memegang peran strategis dalam membentuk kepribadian, etika, serta integritas moral peserta didik. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang memandang pendidikan agama islam hanya sebagai mata pelajaran normatif, bukan sebagai kebutuhan spiritual atau panduan hidup. Ketika nilai-nilai Islam diajarkan dalam ruang kelas tetapi bertabrakan dengan budaya digital yang mereka konsumsi setiap hari, maka terbentuklah dikotomi antara pengetahuan agama dan kehidupan nyata mereka di dunia maya.

Ironisnya, media sosial yang justru memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana dakwah dan pembelajaran agama, sering kali justru menjadi media yang melunturkan nilai-nilai tersebut. Konten-konten viral yang mengarah pada gaya hidup hedonistik, selebritas instan, budaya pamer (*narsisme digital*), hingga munculnya akun-akun dakwah yang menyampaikan materi keislaman secara dangkal dan provokatif semakin memperkeruh pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang komprehensif.

Sebagai institusi pendidikan, SMA Negeri 4 Palopo perlu secara aktif merespons perkembangan ini melalui upaya riset dan inovasi pembelajaran. Salah satu langkah strategisnya adalah dengan meneliti secara mendalam bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi hasil belajar pendidikan agama islam. Apakah intensitas dan jenis media sosial yang digunakan siswa berkorelasi dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama mereka? Bagaimana guru dapat memanfaatkan tren ini untuk memperkuat pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual dan reflektif.

Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut bukan hanya penting untuk kepentingan akademik, melainkan juga untuk kepentingan masa depan generasi muda Islam. Karena pada akhirnya, keberhasilan pendidikan agama tidak diukur dari berapa banyak siswa yang lulus ujian teori, tetapi dari sejauh mana mereka mampu membawa nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa banyak siswa SMA Negeri 4 Palopo, khususnya kelas XI, masih aktif menggunakan facebook selama jam istirahat bahkan pada saat belajar. Aktivitas yang paling sering dilakukan adalah memperbarui status, memberikan komentar pada unggahan teman, serta bergabung dalam grup percakapan yang bersifat hiburan. Meskipun sebagian siswa mengaku menggunakan facebook untuk memperoleh informasi atau berita, namun mayoritas penggunaannya lebih bersifat sosial dan rekreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya facebook, masih memiliki pengaruh

yang cukup besar terhadap keseharian siswa dan berpotensi memengaruhi fokus serta motivasi belajar mereka di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini berjudul “**Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Merdeka/XI Di SMA Negeri 4 Palopo**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke luar konteks, maka perlu adanya batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Objek Kajian Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial dan hasil pembelajaran pendidikan agama islam. Media sosial yang dimaksud terbatas pada platform populer yang umum digunakan oleh siswa, yaitu: instagram, tiktok, whatsapp, dan youtube.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa perumusan masalah dalam proposal penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak media sosial dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan dampak media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif dan negatif dampak media sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran berperan penting dalam pengembangan ilmu. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, media sosial berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian materi yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Penggunaannya memperkaya pendekatan belajar dengan menciptakan lingkungan sesuai gaya belajar generasi digital, serta membantu siswa memperluas wawasan, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Memberikan gambaran dan strategi praktis tentang bagaimana analisis dampak media sosial dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini.

b. Bagi siswa

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif. Media sosial memudahkan siswa mengakses konten keagamaan secara fleksibel dan menarik, serta mendorong mereka untuk berdiskusi dan mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah:

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memberikan dampak strategis bagi sekolah, khususnya dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi. Sekolah terdorong untuk merancang sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis digital, guna menjawab kebutuhan generasi siswa yang tumbuh dalam ekosistem informasi serba cepat. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi pijakan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan yang mendorong pembelajaran lebih efektif, fleksibel, dan berorientasi pada masa depan.

d. Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini memberikan dampak positif bagi peneliti lain sebagai rujukan awal dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait integrasi media sosial dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengeksplorasi variabel baru, membandingkan efektivitas antar media digital, atau mengkaji dampak jangka panjang pemanfaatan teknologi terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat melihat kelebihan dan kekurangan antara penulis dengan penulis sebelumnya dalam berbagai teori, konsep yang di ungkapkan penulis dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu juga mempermudah pembaca untuk melihat dan menilai perbedaan serta persamaan teori yang digunakan oleh penulis dengan penulis lainnya dalam masalah yang sama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mujahida (2022) di SMA Negeri 5 Luwu, yang fokus pada siswa kelas XI, mengkaji dampak penggunaan media sosial seperti whatsapp dan Instagram terhadap minat belajar pendidikan agama islam selama pembelajaran daring. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi sarana belajar, penggunaannya yang tidak terkontrol justru menurunkan minat belajar siswa karena banyaknya distraksi dari konten yang tidak relevan.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020) *Judul: "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Yogyakarta"*. *Hasil: Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial berbasis video (seperti YouTube) terhadap*

¹¹ Aulia Mujahida, Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 5 Luwu (Skripsi, IAIN Palopo, 2022)

peningkatan nilai kognitif siswa. Siswa merasa lebih mudah memahami materi saat disampaikan melalui media audiovisual. *Relevansi*: Menunjukkan adanya hubungan langsung antara penggunaan media sosial dan hasil belajar siswa.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2019) *Judul*: "Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Hasil*: Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. *Relevansi*: Memberikan dasar bahwa media sosial bisa berperan dalam aspek afektif pembelajaran, bukan hanya kognitif.¹³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, Lintang Ahmad Mustika, Sherin Dwi Utami, Muhammad Nurul Ikhsan, Nurjannah Boru Hasibuan (2023) *judul* : "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Hasil*: Beberapa social media yang diteliti dalam penelitian ini adalah YouTube, Google, WhatsApp, dan Blog. Semua sosial media tersebut membawa bermacam dampak positif dan negative. Penggunaan berbagai macam sosial media terbukti dapat membantu proses belajar mengajar bagi siswa dan guru. *Relevansi*: Hidup dan tumbuh di era milenial, membuat banyak perubahan terjadi.¹⁴

¹² Arifin, Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Yogyakarta (2020)

¹³ Nurlaila Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (2019)

¹⁴ Unik Hanifah Salsabila, Lintang Ahmad Mustika, Sherin Dwi Utami, Muhammad Nurul Ikhsan, Nurjannah Boru Hasibuan, Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2023)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Komsiyah, Vol. (2), No. (1), (2022), judul: Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial *Hasil:* berimplikasi pada pemahaman para pendidik dan siswa bahwa teknologi merupakan bagian dari kehidupan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Media sosial bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif bagi kalangan milenial. Para pendidik bisa melakukan inovasi dengan metode pengajaran agama Islam yang sesuai pada kebutuhan kalangan milenial sebagai native untuk teknologi. *Relevansi:* Teknologi memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam saat ini.¹⁵
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wasis Saputra, (2022) judul: “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu” *Hasil:* Penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru sudah merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran namun masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam menyiapkan strategi agar pembelajaran daring tetap dapat terlaksana. *Relevansi:* penggunaan media sosial pada pembelajaran daring pada pelajar siswa untuk belajar lebih mudah.¹⁶

¹⁵ Indah Komsiyah, Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial, Vol. (2), No. (1), (2022)

¹⁶ Wasis Saputra, Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai Di SMPN 19 Kota Bengkulu (2022)

7. Penelitian yang dilakukan oleh Meilisa Sajdah, Halen Dwistia, Nisa Elfina, Octa Awaliah (2022) judul: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Hasil*: Hal ini juga dilatarbelakangi oleh pemanfaatan media sosial yang belakangan banyak di salah gunakan oleh pelajar. Media sosial memiliki pengaruh positif dalam sosialisasi diantara penggunanya namun juga bisa menimbulkan efek yang buruk di kehidupan nyata. Hal tersebut kemudian menimbulkan perubahan pada kemampuan anak dalam belajar dan memahami materi ajar pendidikan agama islam, baik berupa kemampuan akademik ataupun kepribadian *Relevansi*: Fakta lapangan dimana penggunaan media sosial berupa internet di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat.¹⁷

B. Deskripsi Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang

¹⁷ Meilisa Sajdah, Halen Dwistia, Nisa Elfina, Octa Awaliah, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2022)

mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹⁸

Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Media sosial dalam konteks penelitian ini adalah platform digital berbasis internet yang memungkinkan interaksi, berbagi konten, dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Media sosial yang dimaksud adalah yang umum digunakan oleh siswa kelas XI, seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan Telegram, khususnya yang memiliki fitur pendukung pembelajaran.

Zaman sekarang, tidak dapat ditampik lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang. Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi di era pandemi seperti sekarang. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi, tidak menutup kemungkinan memberikan dampak negatif yang tinggi pula.¹⁹

¹⁸ Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, Jouke J Lasut Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara (JURNAL ILMIAH SOCIETY ISSN: 2337 – 4004 Jurnal Volume 2 No. 1 Tahun 2022)

¹⁹ Nandy, Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi serta ide secara cepat dalam komunitas virtual. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah *"a group of Internet-based applications that build on the ideological and technological foundations of Web 2.0, and that allow the creation and exchange of user-generated content."*

Media pembelajaran berbasis Articulate Storyline dinyatakan layak berdasarkan penilaian para ahli, yaitu dengan persentase 95% dari ahli media, 96,67% dari ahli materi, 92,5% dari ahli bahasa, dan 100% dari ahli pembelajaran. Selain itu, respon siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 83%. Dengan demikian, media pembelajaran ini dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.²⁰

Media sosial memiliki peran strategis sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa, tempat berbagi materi ajar, menyampaikan tugas, serta memfasilitasi diskusi daring di luar jam pelajaran formal. Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pembelajaran ini dikenal dengan istilah *social learning*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui interaksi sosial yang dimediasi oleh teknologi digital. Dalam *social learning*, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan secara kolaboratif. Dengan

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial>

²⁰ Hasrianti Arsyad, Munir Yusuf, Nur Fakhrunnisaa Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline pada Materi Wudhu dengan Model Addie

demikian, media sosial dapat menjadi jembatan yang memperkuat hubungan pedagogis antara pendidik dan peserta didik, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih terbuka, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media sosial yang sering digunakan dalam pendidikan antara lain:

- 1) WhatsApp: untuk komunikasi dan distribusi materi.
- 2) YouTube: sebagai sarana pembelajaran berbasis video.
- 3) Instagram/TikTok: untuk membagikan konten visual edukatif.
- 4) Telegram/Google Classroom: sebagai wadah pembelajaran daring yang terstruktur.

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi, dan bertukar berbagai jenis konten secara cepat dan mudah, seperti informasi pribadi, dokumen, video, dan foto. Interaksi ini terjadi secara real-time maupun asinkron melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone, dengan bantuan perangkat lunak atau aplikasi berbasis web. Melalui media sosial, pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai produsen konten (user-generated content), sehingga tercipta komunikasi dua arah yang interaktif dan partisipatif.

Kurangnya penggunaan sarana penunjang pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran menyebabkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap

pembelajaran bahasa Arab sangat kurang serta menimbulkan kejenuhan selama proses pembelajaran.²¹

Media sosial adalah bentuk komunikasi berbasis internet. Platform media sosial memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan, berbagi informasi, dan membuat konten web. Ada banyak bentuk media sosial, termasuk blog, micro-blog, wiki, situs jejaring sosial, situs berbagi foto, pesan instan, situs berbagi video, podcast, widget, dunia virtual, dan banyak lagi.²²

Menurut Shirky (dalam Nasrullah, 2016), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah sarana komunikasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mencari informasi (sumber informasi) dan dalam penggunaannya diperlukan keterampilan literasi media.

b). Karakteristik Media Sosial

Media sosial berbeda dengan media massa. Media sosial itu tempat berbagi (*sharing*), sedangkan media massa tempat melaporkan (*reporting*) –yakni tempat wartawan melaporkan hasil liputannya. Namun, di media sosial pula media massa berbagi informasi tentang konten medianya, sehingga pengguna internet pun lebih sering membuka media sosial untuk “mengintip” pemberitaan yang ada di sebuah

²¹ Rahmawati, Kartini, Nur Fakhrunnisaa Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop-Up Book Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI

²² Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.

media massa (situs berita). Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh media lain. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Karakteristik media sosial menurut Nasrullah (2016) yaitu jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user-generated content*).

a. Jaringan (*network*).

Kata jaringan (*network*) bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya.

b. Informasi (*information*)

Informasi menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di Internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu.

c. Arsip (*archive*)

Arsip digital merupakan karakteristik penting dari media sosial yang menunjukkan bahwa setiap informasi yang telah diunggah akan tersimpan secara permanen dan dapat diakses kembali kapan saja melalui berbagai jenis perangkat, seperti komputer, tablet, maupun smartphone. Informasi yang dibagikan di media sosial tidak akan hilang meskipun waktu terus berjalan—baik harian, bulanan,

maupun tahunan—selama tidak dihapus oleh pengunggah atau oleh platform itu sendiri. Karakteristik arsip ini menjadikan media sosial sebagai ruang penyimpanan informasi jangka panjang yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan dokumentasi, refleksi, hingga evaluasi dalam konteks pembelajaran. Interaksi (interactivity). Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. menyatakan bahwa “interaksi merupakan proses yang terjadi di antara pengguna dan perangkat teknologi.” Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi semacam apa yang disebut *digital technologies have become integral parts of our everyday lives*.

d. Simulasi sosial (*simulation of society*)

Ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus, melalui dua kondisi.

Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan log in atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (*username*) serta kata kunci (*password*).

Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna kadang – kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasikan atau mengkonstruksi dirinya di dunia virtual.

e. Konten oleh pengguna (*user generated content*)

Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

f. Berbagi (*share/sharing*)

Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Penyebaran ini terjadi melalui dua jenis, yaitu melalui konten dan melalui perangkat.

c). Fungsi Media Sosial dalam Pendidikan

Media sosial berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan mudah diakses. Beberapa fungsi media sosial dalam konteks pendidikan menurut Sobari (2020) antara lain:

- a. Sebagai media komunikasi antara guru dan siswa.
- b. Sebagai sarana distribusi materi ajar dan tugas.
- c. Sebagai media pembelajaran kolaboratif (diskusi daring, forum, komentar).
- d. Sebagai media refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Era digital menuntut perlunya kreatifitas seorang guru seperti menggunakan berbagai metode inovatif agar perannya tidak biasa digantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran inovatif yaitu *flipped learning*, *blended Learning* dan *e-learning*.²³

Pemanfaatan media pembelajaran, termasuk media sosial, menjadi aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi secara efektif. Pentingnya media yang digunakan sebagai sarana dalam

²³ Hasriadi Hasriadi, Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi, dosen Iain Palopo, 2022

penyampaian informasi juga dapat kita telaah dari firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl/16:89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri.”²⁴

Dari ayat tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat ataupun benda sebagai suatu media dalam penyampaian informasi. Sebagaimana Allah menurunkan al-Qur’an kepada Nabi Muhammad saw untuk menjelaskan segala sesuatu. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan media untuk menciptakan suasana belajar yang menarik minat peserta didik, sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut Hamalik dalam Azhar berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁵ Melibatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa akan lebih aktif bertanya maupun memaparkan pendapat mereka yang tak lain akan menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran.

²⁴ Kementerian Agama, “*Tafsir al-Quran*”, (Jakarta: LPMQ, 2018)

²⁵ Azhar Arsyad, "Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No. 1, 2019.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dari suatu proses pendidikan. Dalam arti luas, hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik telah memahami, menghayati, dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Menurut Benjamin Bloom (1956), hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kesemuanya saling berkaitan dan berkontribusi pada pembentukan individu yang utuh.

1. Ranah Kognitif ini berkaitan dengan aspek berpikir dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan agama islam, ranah kognitif mencakup pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman, seperti rukun iman, rukun Islam, akhlak, fiqih, sejarah Islam, dan sebagainya. Seorang siswa dikatakan berhasil secara kognitif jika mampu memahami materi pendidikan agama islam secara baik dan dapat menjelaskan kembali dengan benar.
2. Ranah afektif meliputi sikap, nilai, dan emosi. Dalam pendidikan agama islam, ranah ini sangat penting karena mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Misalnya, siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru, jujur dalam berbicara, disiplin dalam ibadah, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Hasil belajar afektif tidak mudah diukur hanya dengan ujian tertulis, tetapi memerlukan observasi perilaku secara terus-menerus.
3. Ranah Psikomotorik ini berkenaan dengan keterampilan fisik yang dapat diamati, seperti cara berwudhu, tata cara salat, atau pelafalan ayat-ayat Al-

Qur'an. Dalam pendidikan agama islam, aspek psikomotorik juga berperan penting karena mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika dikaitkan dengan penggunaan media sosial, maka keberhasilan hasil belajar pendidikan agama islam sangat ditentukan oleh bagaimana siswa memanfaatkan media tersebut. Apabila media sosial digunakan untuk mengakses konten keagamaan, memperluas wawasan, dan berinteraksi dengan komunitas positif, maka akan mendukung peningkatan hasil belajar dalam semua ranah. Namun jika media sosial digunakan untuk hal-hal yang tidak produktif atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, maka dapat mengganggu pencapaian hasil belajar, khususnya pada aspek sikap dan perilaku.

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi media utama bagi remaja dalam memperoleh informasi, membentuk identitas sosial, dan bahkan dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam, keberhasilan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran formal di kelas, tetapi juga oleh bagaimana siswa memanfaatkan media sosial di luar jam pelajaran.

Jika siswa menggunakan media sosial secara produktif dan terarah, seperti:

- a. Mengikuti akun-akun dakwah yang menyajikan konten keislaman yang edukatif,
- b. Menonton ceramah, kajian singkat, atau konten interaktif seperti kuis dan motivasi Islami,

- c. Bergabung dalam komunitas online yang mendiskusikan isu-isu keagamaan atau nilai-nilai moral,

Maka media sosial dapat memperkuat pemahaman kognitif, menumbuhkan sikap religius, serta mendorong praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penggunaan media sosial secara positif bisa menjadi ekstensi pembelajaran pendidikan agama islam di luar ruang kelas.

Contohnya, siswa yang rutin menonton video ceramah Ustadz Abdul Somad atau Buya Yahya melalui YouTube, atau mengikuti akun Instagram dan TikTok bertema islami seperti @muslimdaily atau @kartundakwah, biasanya akan lebih akrab dengan istilah-istilah dalam Islam, lebih mudah memahami materi pelajaran, serta lebih peka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Namun, apabila media sosial digunakan untuk tujuan yang tidak produktif, seperti:

- a. Menonton konten hiburan yang berlebihan dan tidak sesuai nilai-nilai Islam.
- b. Mengakses informasi atau gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran agama.
- c. Terlibat dalam aktivitas negatif seperti cyberbullying, konten vulgar, atau menyebar hoaks.

Maka media sosial justru dapat menjadi gangguan serius terhadap proses pembentukan karakter religius siswa. Akibatnya, nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan melalui pendidikan agama islam menjadi sulit diterima dan diinternalisasi. Hal ini terutama berdampak pada ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik ibadah), di mana siswa mungkin mengalami degradasi moral, penurunan empati sosial, serta ketidakpedulian terhadap kewajiban keagamaan.

Media Dan Teknologi Pendidikan. Perkembangan kegiatan pembelajaran di abad teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini memiliki tantangan yang cukup kompleks untuk dihadapi. Tantangan yang tersebut bisa saja datang dari pendidik maupun peserta didik, sehingga membuat pendidik harus kreatif dan inovatif serta selalu berkembang untuk sesuai dengan perkembangan kegiatan pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pendidik harus mampu mendesain media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tidak ketinggalan dalam menghadapi perkembangan tersebut. Pengembangan media pembelajaran harus beradaptasi dengan perkembangan abad teknologi informasi dengan membiasakan mendesain media pembelajaran yang berkualitas sehingga berdampak baik bagi peserta didik.²⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah Pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah kemudian ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pengertian Pendidikan dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah*

²⁶ Evi Susilawati, Wahyudi Wahyudi, Dosen Iain Palopo Media dan Teknologi Pendidikan, tahun 2023

berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuarah pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²⁷

Para ahli mendefinisikan pendidikan secara terminologi terdapat dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung mengartikan Pendidikan dari sisi fungsi Pendidikan yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana Pendidikan merupakan Upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, Pendidikan diartikan sebagai Upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.²⁸

Adapun definisi pendidikan agama islam menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Abdul Majid dan Dian

Andayani dalam buku Pendidikan agama islam *Berbasis kompetensi* bahwa Pendidikan agama islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, Pendidikan agama islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lain.

²⁷Diakses melalui https://www.academia.edu/download/39995817/pendidikan_agama_islam.pdf pada tanggal 6 November 2023.

²⁸Ahmad Tafsir, dkk, "*Cakrawala Pemikiran Pendidikan Agama Islam*" (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 277.

b. Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²⁹

c. Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk:

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berdasarkan islam atau tuntutan agama islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang di berikan oleh Allah swt.³⁰

d. Menurut Muhaemin menyatakan bahwa:

Pendidikan agama islam berfungsi tidak hanya mentransmisikan pengetahuan akidah, syariah, dan akhlak, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan sosial mahasiswa, sehingga mampu menghadapi dinamika kehidupan multikultural.³¹

e. Menurut Zuharaini menyatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam. Selain itu Pendidikan agama islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan

²⁹Abdul Majid Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 130.

³⁰Ahmad Tafsir, dkk, "Cakrawala Pemikiran Pendidikan Agama Islam" (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 285.

³¹ Muhaemin, "Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2017): 314.

mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam melalui bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memhami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.³²

Pendidikan agama islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga Pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dasar Pendidikan Agama Islam sebagaimana diriwayatkan dalam hadis yang dicatat oleh Imam Bukhari menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Terjemahannya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ خَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ . رواه البخاري

³² Mardan Umar dan Feiby Ismail, “*Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*”, Cetakan Pertama, (Purwokerto Selatan) Penerbit CV. Pena Persada, tahun 2020 h. 2.

“Telah menceritakan kepada kami Ali ibn Abdullah, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata; ‘Aku bertanya kepada A’ masyi, ia berkata; ‘Dari Zaid ibn Wahab, Aku mendengar Hudzaifah, ia berkata; ‘Menceritakan kepada kami Rasul saw, bahwa amanah itu turun dari langit pada hati seseorang, dan diturunkan al-Qur’an, maka bacalah al-Qur’an dan pelajarilah Sunnah (Hadits).’” (HR. Bukhari).³³

Hadist diatas memberikan kita gambaran bahwa al-Qur’an dan as-Sunnah harus dijadikan sebagai pegangan dan pedoman hidup, maka sangat tepat pendidikan Islam menjadikan al-Qur’an dan as-Sunnah sebagai dasar dan acuan dalam memberlakukan pendidikan Islam di lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun di pesantren dan di lembaga lainnya. Jika suatu pendidikan terlebih pendidikan Islam dengan al-Qur’an dan as-Sunnah sebagai dasar dan acuan serta benar benar di implementasikan maka akan membentuk generasi-generasi Qur’ani dengan mengikuti (ittiba’) Rasulullah saw dalam setiap tingkah lakunya. Sehingga tujuan pendidikan Islam akan terlaksana dan tercapai dengan baik.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.³⁴ Tujuan pendidikan agama islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

³³ Abi Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardzabat al- Bukhari al- Ju’fi, Shahih al-Bukhari (t.tp: Dar Ibn Katsir, 1987), 1318.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi..., h. 135

beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

1) Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.³⁶

2) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan islam nasional ini adalah tujuan pendidikan islam yang dirumuskan oleh setiap negara islam. Dalam hal ini maka

³⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

³⁶ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-62

setiap negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara islam. Dengan demikian tujuan pendidikan islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

3) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi.³⁸ Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam.³⁹

4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan pendidikan islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan

³⁷ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 64

³⁹ Z akiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h. 32.

agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.⁴⁰

5) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.⁴¹

6) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

7) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.⁴² Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama islam dapat

⁴⁰ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.

⁴¹ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam..., h. 65

⁴² Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam..., h. 65

disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁴³ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya

⁴³ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., h. 23

pendidikan agama islam dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata Pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah swt; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴⁴ Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

C. Kerangka Fikir

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan media sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, termasuk pelajar. Media sosial seperti instagram, tiktok, whatsapp, dan youtube, kini tidak hanya menjadi sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dapat berperan sebagai media belajar. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat sasaran dapat

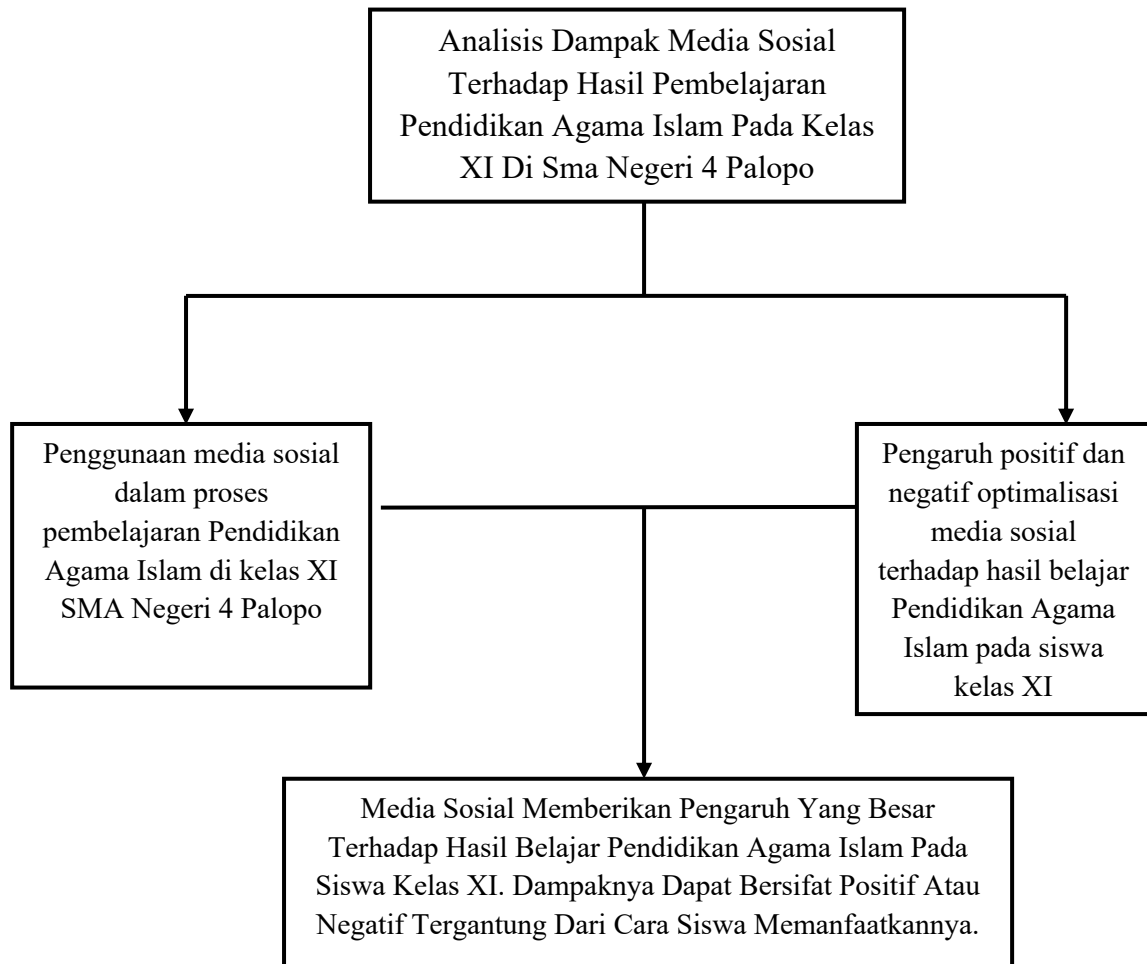
⁴⁴ Kementerian Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004), h.7

mengganggu konsentrasi, menurunkan disiplin belajar, dan melemahkan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui pendidikan formal.

Mata pelajaran pendidikan agama islam, yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, pengaruh media sosial dapat berdampak secara menyeluruh. Media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan dakwah, motivasi religius, serta pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam. Namun di sisi lain, paparan terhadap konten negatif seperti gaya hidup bebas, ujaran kebencian, atau candaan yang tidak etis dapat menurunkan sikap religius dan moralitas peserta didik.

SMA Negeri 4 Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah tentu tidak lepas dari fenomena ini. Siswa kelas XI sebagai bagian dari remaja awal merupakan kelompok usia yang sangat aktif menggunakan media sosial dan masih berada dalam proses pencarian jati diri. Dalam situasi ini, penting untuk memahami bagaimana intensitas dan jenis penggunaan media sosial oleh siswa mempengaruhi hasil pembelajaran mereka, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun praktik keagamaan (psikomotorik). Kerangka pikir ini diharapkan dapat menggambarkan alur logis penelitian dari identifikasi masalah hingga tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 1 kerangka fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus utamanya adalah untuk memahami makna, pengalaman subjektif, dan proses sosial yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Tujuannya bukan untuk mengukur, melainkan untuk menjelaskan dan menginterpretasi fenomena dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁴⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

⁴⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2021)

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan beberapa hal, yakni :

1. Wawancara
2. Catatan di lapangan
3. Dokumentasi/foto
4. Dokumen-dokumen
5. Deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI serta guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo. Populasi ini dipilih karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran PAI dan berpotensi terpengaruh oleh penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pembelajaran.

2. Sampel

Diambil secara purposive, yaitu siswa-siswa kelas XI yang aktif menggunakan media sosial serta guru pendidikan agama islam yang mengajar kelas tersebut. Jumlah informan akan disesuaikan hingga data dianggap jenuh (saturation point).⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

C. Definisi Istilah

1. Dampak

Dampak adalah segala bentuk pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, kebijakan, program, atau peristiwa, baik yang bersifat positif maupun negatif, langsung maupun tidak langsung, serta jangka pendek maupun jangka panjang.⁴⁸ Dampak mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari intervensi atau fenomena tertentu, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti perilaku, pemahaman, keterampilan, sikap, maupun kondisi sosial. Pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo

2. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten atau informasi dalam jaringan internet. Dalam penelitian ini, media sosial yang dimaksud meliputi aplikasi seperti whatsapp, instagram, youtube, google classroom, dan platform lain yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.⁴⁹

3. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil pembelajaran merujuk pada

⁴⁸ Kemendikbud. (2020). *Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

⁴⁹ Konsultasiskripsi.com. (2025). Pengertian media sosial: definisi dan konsep terbaru.

capaian akademik siswa kelas XI dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, yang dapat diukur melalui nilai ulangan, tugas, atau penilaian lainnya.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 14 Kabupaten Luwu Utara, khususnya pada kelas XI, yang menjadi fokus pembelajaran dengan integrasi media sosial.⁵⁰

5. Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

Kelas XI merupakan tingkat kedua dalam jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam penelitian ini, kelas X di SMA Negeri 4 Palopo menjadi objek penelitian untuk mengetahui bagaimana media sosial digunakan dan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai suatu fenomena sosial sebagaimana adanya di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali dan memahami dampak penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palopo.

⁵⁰ Kunandar; Supardi; Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2024). Teori & praktik hasil belajar dalam PAI (dikutip dalam Saidah & Nur Hikmah).

Penelitian ini akan mengungkap pandangan, pengalaman, dan perilaku siswa dalam menggunakan media sosial serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Data dikumpulkan langsung dari informan utama melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang relevan dan kontekstual.

E. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Data ini digunakan untuk mengetahui adanya perubahan atau pengaruh setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran yang melalui media sosial. Selain itu, data tambahan berupa dokumentasi dan deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian digunakan untuk memperkuat analisis hasil penelitian.

Sumber data untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Sumber data primer, yaitu siswa kelas XI dan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo, yang menjadi subjek utama dalam pengumpulan data.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sumber data sekunder, yaitu dokumen sekolah seperti nilai, RPP, dan silabus, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu atau pedoman yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara sistematis sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara.

Wawancara dipilih karena mampu menggali data secara mendalam, bersifat terbuka, dan memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons informan. Dengan metode wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, dan makna subjektif yang dirasakan oleh subjek penelitian, dalam hal ini siswa dan guru pendidikan agama Islam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati serta mencari data yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang pengaruh dan konsekuensi dalam pendidikan. Observasi dilakukan di kecamatan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan saat ini, khususnya di Kota Palopo, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk para peserta didik. Media sosial terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama islam.⁵¹

2. Wawancara

Peneliti dalam hal ini aktif bertanya kepada narasumber dalam memperoleh jawaban atau tanggapan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara metode yang digunakan adalah metode primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara merupakan data yang utama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara akan dilakukan dengan guru dan Siswa SMA 4 Palopo kelas XI untuk mengetahui dampak media sosial terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama islam, kemudian wawancara selanjutnya dilakukan dengan beberapa elemen pemerintahan lainnya.

3. Dokumentasi

Peneliti akan mengambil data pada informan penelitian berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar. Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan memuat foto-foto lokasi dan kegiatan wawancara, data-

⁵¹ Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Pendidikan Remaja di Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*

data lapangan yang terkait dengan penelitian, serta rekaman wawancara dengan semua informan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dibutuhkan data yang valid dalam suatu penelitian sehingga dapat memperoleh kepercayaan yang berkaitan dengan kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam pengujian keabsahan data, pengujian data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Ukuran tentang keakuratan data yang didapatkan melalui instrumen disebut dengan Uji *Credibility* (Kredibilitas). Suatu penelitian dikatakan kredibilitas apabila instrumen yang digunakan mengukur variabel yang sesungguhnya dan data yang diperoleh sesuai dengan kebenaran.

2. Transferability

Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Dengan hal ini dimana perumusan generalisasi dapat juga digunakan pada masalah-masalah lain di luar ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menjamin terkait dengan hasil penelitian pada subjek lain. Tujuan penelitian kualitatif tidak untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini teknik Purposive.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependabilitas digunakan untuk menentukan bahwa

penelitian yang dilakukan benar-benar ada dan data yang diperoleh berasal dari informan yang terkait.

4. Objektivitas

Sebuah penelitian dapat dikatakan bersifat objektivitas jika dibenarkan oleh peneliti lainnya. Terkait dengan hal ini, uji *confirmability* adalah suatu tahap pengujian terhadap hasil penelitian yang dihubungkan dengan serangkaian proses yang telah dilakukan. Dalam hal ini, hasil dari penelitian tersebut adalah bagian fungsi dari serangkaian tahapan penelitian yang telah dilakukan. Maka hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses dalam mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami serta hasil dari penelitian tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Beberapa teknik pengelolaan dan analisis data kualitatif yang digunakan peneliti yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu bentuk analisis data yang memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa serta merangkum semua hal-hal pokok dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu teknik dari analisis kualitatif, dengan adanya data yang disajikan oleh peneliti sehingga mampu memahami fenomena yang terjadi, dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan dan mengambil keputusan dalam bertindak. Adapun pada penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi terhadap data yang telah direduksi tentang fenomena yang sedang diteliti ma diamati.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan setelah data yang diperoleh telah direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian sebagai ringkasan terhadap hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMAN 4 Negeri Palopo

SMAN 4 Palopo merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sman 4 Palopo didirikan pada tanggal 29 Juni 1991 dengan Nomor SK Pendirian 37038/A/A9/93 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁵²

Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo saat ini adalah Muzakkir, S.Pd. Sman 4 Palopo merupakan salah satu sekolah jenjang SMA di wilayah Kota Palopo yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008. Dengan adanya keberadaan SMAN 4 Palopo, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Bara, Kota Palopo.

SMAN 4 Palopo, yang terletak di Jl. Bakau, Kota Palopo, merupakan sekolah menengah atas negeri yang telah berdiri sejak tahun 1991. Memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 614/BAN-SM/SK/2019, SMAN 4 Palopo berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan menorehkan prestasi gemilang.

⁵² Data berdasarkan informasi profil sekolah SMAN 4 Palopo yang tercatat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan selama 5 hari dalam seminggu dengan sistem sehari penuh. SMAN 4 Palopo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan memiliki email resmi di sman04plp@gmail.com serta website <http://www.sman4plp.sch.id> untuk akses informasi lebih lanjut.

SMAN 4 Palopo memiliki sumber listrik dari PLN, sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Meskipun tidak memiliki akses internet, sekolah berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur demi kemajuan pendidikan di masa depan. Dengan akreditasi A, SMAN 4 Palopo menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Sekolah ini menjadi pilihan yang tepat bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan pendidikan menengah atas dengan fasilitas dan proses belajar mengajar yang mendukung.

b. Visi Dan Misi

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut :

Visi Sekolah

“Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olahraga, dan seni, memiliki kreatifitas, serta tetap berpijak pada budaya bangsa”.

Misi Sekolah

1. Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi

3. Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.
4. Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
5. Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
6. Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.
7. Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
8. Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

B. Deskripsi Hasil

1. Dampak Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo

Dampak media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan fenomena penting yang mencerminkan perubahan besar dalam pola belajar siswa di era digital. Media sosial, yang awalnya lebih dikenal sebagai sarana komunikasi dan hiburan, kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar mereka. Kehadirannya membawa dampak positif berupa kemudahan dalam mengakses informasi keagamaan, memperluas pengetahuan, serta memfasilitasi diskusi keislaman di ruang digital. Namun demikian, media sosial juga menyimpan tantangan berupa potensi

penyalahgunaan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan bahkan menjerumuskan siswa pada hal-hal yang jauh dari nilai-nilai Islam.

Adanya pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diharapkan dapat membantu optimalisasi proses belajar peserta didik dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, peran media sosial dapat diarahkan untuk memperkuat karakter religius, menanamkan akhlak mulia, serta mendukung proses internalisasi ajaran Islam secara lebih relevan. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berkompeten.

Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala SMA Negeri 14 Palopo:

Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan manfaat yang besar apabila digunakan dengan bijak.

“Sebenarnya media sosial itu sama ada dampak positif dan negatif nya seperti facebook banyak akun yang bermanfaat untuk di ikuti dan siswa lebih deluan tau dari pada guru nya namun dampak negatif nya kebanyakan di lakukan hal hal buruk dan jauh dari dampak positif yang seharusnya siswa tanam kan dari mendia sosial tersebut.”⁵³

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa, termasuk di lingkungan sekolah. Keberadaan media sosial memberikan peluang besar dalam mendukung pembelajaran agama, karena siswa bisa memperoleh informasi secara cepat dan luas. Sebaliknya penggunaan media sosial yang berlebihan untuk hiburan dapat mengurangi fokus belajar. Oleh karena itu, media

⁵³ Muzakkir, S.Pd., Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo. Wawancara, tanggal 7 Agustus 2025.

sosial berperan penting sebagai sarana yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus membentuk karakter mereka agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital.

Setelah mendapatkan pandangan dari kepala sekolah, penulis melanjutkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo. Guru pendidikan agama islam menekankan bahwa media sosial memang sangat berpengaruh pada kehidupan siswa saat ini. Ia menilai media sosial dapat membantu siswa mendapatkan materi tambahan, tetapi dalam praktiknya masih terdapat hambatan, terutama terkait keterbatasan perangkat yang dimiliki siswa. Hambatan ini membuat pemanfaatan media sosial belum bisa dirasakan secara maksimal oleh seluruh peserta didik.

“Kekurangannya biasanya ada pada kualitas file atau handphone yang tidak mencukupi, sehingga anak-anak kesulitan dalam proses belajar. Tapi dari situ kita bisa lihat bahwa pengaruh penggunaan media sosial pada generasi sekarang sangat besar, termasuk terhadap lingkungan belajar siswa.”⁵⁴

Keterlibatan siswa dalam penggunaan media sosial tidak bisa dipisahkan dari realitas pembelajaran saat ini. Akses terhadap berbagai materi keagamaan dapat memperluas wawasan siswa, meskipun keterbatasan perangkat masih menjadi kendala yang dihadapi sebagian besar peserta didik. Dengan pengarahannya guru, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga media sosial lebih banyak memberi manfaat ketimbang mudarat. Pemanfaatan yang tepat akan mendukung terbentuknya akhlak mulia serta memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran islam.

⁵⁴ Munasar, S.Pd., Guru Pendidikan Islam SMAN 4 Palopo. Wawancara, tanggal 7 Agustus 2025.

Sementara itu, wawancara dengan siswa kelas XI mengungkapkan bahwa media sosial lebih banyak digunakan untuk hiburan dibandingkan untuk mendukung pembelajaran.

“Penggunaan media sosial di kalangan siswa itu sangat meningkat, karena kita berada di zaman modern tentu tidak akan jauh dari dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, mencari informasi tentang PAI lebih mudah. Tapi itu jarang dilakukan, karena kebanyakan siswa menggunakan media sosial untuk menonton film, drama, dan hiburan lainnya.”⁵⁵

Pernyataan tersebut mempertegas bahwa meskipun media sosial membuka peluang memperoleh pengetahuan keagamaan, pemanfaatannya dalam praktik sehari-hari lebih sering diarahkan pada hal-hal non-akademik. Siswa mengakui bahwa media sosial memang memudahkan mereka untuk mencari informasi terkait pelajaran, termasuk pendidikan agama islam. Namun, kenyataannya penggunaan tersebut jarang dilakukan, karena sebagian besar siswa lebih tertarik untuk menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan. Akibatnya, potensi besar media sosial sebagai sumber belajar tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini mencerminkan perlunya kesadaran dari siswa agar mereka mampu mengarahkan penggunaan media sosial pada hal-hal yang bermanfaat bagi pembelajaran.

2. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan adanya perubahan dalam cara siswa belajar memahami materi keagamaan. Perkembangan

⁵⁵ Firman, Siswa SMAN 4 Palopo. Wawancara, tanggal 7 Agustus 2025.

teknologi digital, khususnya media sosial, telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk mencari informasi tambahan yang dapat memperdalam pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan Google Classroom, siswa dapat mengakses ceramah, diskusi, dan berbagai materi keagamaan secara cepat dan interaktif. Namun, di sisi lain, media sosial juga kerap digunakan untuk hiburan, sehingga manfaatnya terhadap hasil pembelajaran tidak selalu optimal. Kurangnya pengendalian diri membuat sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu pada konten non-akademik, yang dapat menurunkan fokus dan efektivitas dalam proses belajar.

Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo menegaskan pentingnya memanfaatkan sisi positif media sosial dalam mendukung pembelajaran agama.

“Saran saya lebih baik kita mendekati hal-hal positif dalam menggunakan media sosial. Seperti ketika membuka YouTube, alangkah baiknya kalau melihat pelajaran agama di YouTube.”⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, YouTube dapat dijadikan media untuk mengakses materi ceramah agama, tutorial ibadah, maupun penjelasan materi pendidikan agama islam secara visual. Apabila siswa diarahkan pada konten yang sesuai, media sosial dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Guru dan orang tua memiliki peran penting untuk membimbing siswa

⁵⁶ Muzakkir, S.Pd., Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo. Wawancara, tanggal 7 Agustus 2025.

dalam memilih dan mengakses konten yang bermanfaat. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi pelengkap metode belajar tradisional di sekolah.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo menekankan adanya pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Guru memandang bahwa media sosial memang membuka peluang bagi siswa untuk memperluas akses informasi keagamaan, namun pada saat yang sama menghadirkan tantangan besar karena sulitnya mengendalikan penggunaan yang sering mengarah pada hal-hal negatif dan menjauhkan siswa dari tujuan utama pembelajaran pendidikan agama islam.

“Tantangannya adalah siswa yang selalu menggunakan media sosial susah untuk dikontrol, apalagi kalau sudah masuk ke hal-hal negatif yang jauh dari proses belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari risiko yang perlu diantisipasi. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas akses informasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi, namun di sisi lain penggunaannya yang berlebihan dan tidak terkontrol justru berpotensi mengganggu konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang tepat dari guru agar siswa mampu mengelola penggunaan media sosial secara bijak, tetap fokus pada tujuan pembelajaran, serta mampu membedakan antara konten positif yang mendukung penguatan pemahaman agama dan konten negatif yang dapat merusak proses belajar.

⁵⁷ Munasar, S.Pd., Guru Pendidikan Islam SMAN 4 Palopo. Wawancara, tanggal 7 Agustus 2025.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, tahap berikutnya adalah wawancara dengan siswa untuk mengetahui secara langsung pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam wawancara tersebut, siswa menceritakan bagaimana media sosial telah menjadi bagian dari keseharian mereka sejak duduk di bangku sekolah dasar hingga SMA, serta bagaimana media sosial dimanfaatkan untuk mencari informasi, mengerjakan tugas, dan memperdalam pemahaman pelajaran agama.

“Saya sudah menggunakan media sosial sejak SMP, bahkan sebagian teman-teman saya sudah mulai mengenalnya sejak SD. Dalam keseharian, media sosial sering kami manfaatkan untuk mencari informasi terkait pelajaran, terutama saat mengerjakan PR di rumah. Biasanya kami menggunakan media sosial untuk menemukan jawaban yang tepat atau mencari rumus yang dibutuhkan dalam tugas.”⁵⁸

Penggunaan media sosial oleh siswa menunjukkan bahwa platform digital ini telah menjadi bagian dari aktivitas belajar mereka sehari-hari. Sejak jenjang sekolah dasar hingga SMA, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Siswa cenderung memilih media sosial karena dianggap lebih cepat dan praktis dalam menemukan jawaban atau rumus yang diperlukan. Namun, kondisi ini juga memunculkan tantangan baru, yaitu potensi ketergantungan pada informasi instan yang dapat mengurangi proses berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran.

⁵⁸ Firman, Siswa SMAN 4 Palopo. Wawancara, tanggal 7 Agustus 2025.

C. Pembahasan

1. Dampak Media Sosial dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Dari sisi positif, media sosial berperan penting sebagai sarana pendukung pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengakses berbagai informasi keagamaan. Melalui media sosial, siswa dapat menemukan materi tambahan yang memperluas wawasan keislaman, berdiskusi dalam ruang digital, serta mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan modern. Media sosial turut mendorong proses pembelajaran agama menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dampak negatif media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih sering menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan untuk mengakses materi pendidikan agama islam menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar dan berkurangnya waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan akademik. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan mengganggu fokus siswa terhadap pelajaran. Manfaat positif media sosial dalam mendukung pembelajaran tidak termanfaatkan secara optimal dan justru dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan agama secara maksimal.

Dampak media sosial juga menimbulkan perbedaan kemampuan di kalangan siswa SMA Negeri 4 Palopo. Tidak semua peserta didik memiliki

perangkat atau kualitas gawai yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses belajar tidak berjalan maksimal karena akses terhadap pembelajaran tidak merata. Keterbatasan perangkat tersebut berakibat pada perbedaan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Dampak yang muncul tidak hanya berkaitan dengan perilaku penggunaan tetapi juga dengan kesiapan sarana yang dimiliki oleh siswa.

Penggunaan media sosial oleh siswa ditujukan sebagai sarana mencari informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Namun siswa lebih sering memanfaatkan media sosial untuk menonton film, drama, atau hiburan lainnya dibandingkan menggunakannya sebagai alat pendukung proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menurunkan intensitas belajar melalui jalur akademik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran diri agar penggunaan media sosial dapat diarahkan pada aktivitas yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo memiliki dampak positif dan negatif yang berjalan berdampingan. Dampak positifnya berupa kemudahan akses informasi, perluasan wawasan keagamaan, dan terbentuknya ruang belajar baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dampak negatifnya berupa kecenderungan siswa lebih fokus pada hiburan, berkurangnya konsentrasi belajar, serta hambatan teknis yang dialami sebagian siswa. Kompleksitas ini menegaskan bahwa media sosial membawa dampak yang besar dan beragam dalam proses pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat diarahkan untuk memperkuat

internalisasi nilai-nilai Islam serta mendukung pembentukan akhlak mulia siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Aulia (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial khususnya WhatsApp dan Instagram dapat menyebabkan penurunan minat belajar siswa selama pandemi COVID-19, karena sebagian besar waktu belajar tersita oleh akses konten media sosial sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁵⁹. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan kemudahan akses, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat berakibat negatif terhadap konsentrasi siswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ar'aeni (2023) menemukan bahwa guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Palopo menerapkan strategi seperti pendekatan personal, ekstrakurikuler Rohis, dan kegiatan literasi Al-Qur'an sebelum pelajaran guna mengantisipasi dampak negatif media sosial terhadap siswa⁶⁰.

2. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo

Hasil Penelitian menunjukkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola belajar peserta didik. Kehadiran teknologi digital memungkinkan informasi keagamaan diakses dengan lebih cepat, mudah, dan

⁵⁹ Aulia Mujahida, *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi COVID-19* (Studi Kasus Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 5 Luwu) (Skripsi, IAIN Palopo, 2022)

⁶⁰ Ar'aeni Baso, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Palopo* (Skripsi, IAIN Palopo, 2023)

bervariasi melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan Google Classroom. Hal ini memperlihatkan adanya transformasi dalam cara memperoleh materi pembelajaran, di mana siswa tidak lagi terbatas pada buku teks dan penjelasan di kelas. Media sosial menyediakan beragam konten audio-visual yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Media sosial berpengaruh dalam memperluas akses serta meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari materi pendidikan agama islam.

Penggunaan media sosial memungkinkan terjadinya pembelajaran mandiri karena siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Hal ini berdampak pada meningkatnya fleksibilitas serta keterlibatan aktif dalam memahami pelajaran agama. Selain itu, keberadaan konten visual membantu memperjelas konsep-konsep abstrak dalam materi pendidikan agama islam, sehingga siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik.

Pengaruh media sosial juga dapat terlihat pada orientasi siswa SMA Negeri 4 Palopo yang lebih mengutamakan kecepatan memperoleh informasi dibandingkan dengan pemahaman yang mendalam. Kecenderungan untuk mencari jawaban instan melalui media sosial dapat mengurangi proses berpikir kritis dan refleksi. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial mempermudah akses, terdapat risiko berkurangnya kualitas analisis dalam memahami pelajaran. Informasi yang diperoleh dengan cepat seringkali hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas tanpa diikuti pemahaman komprehensif. Oleh karena itu, pengaruh media sosial tidak hanya positif, tetapi juga menuntut adanya keterampilan literasi digital agar informasi benar-benar dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman agama.

Pengaruh media sosial di SMA Negeri 4 Palopo juga tercermin melalui pergeseran pola belajar siswa yang semakin bergeser dari metode konvensional ke arah metode digital. Siswa cenderung menjadikan media sosial sebagai rujukan utama ketika menyelesaikan tugas atau mencari penjelasan materi pelajaran. Pergeseran ini memperlihatkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dalam kegiatan belajar sehari-hari. Di satu sisi, hal ini menunjukkan adanya efisiensi dan kepraktisan dalam pembelajaran. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan terhadap media sosial berpotensi melemahkan inisiatif belajar mandiri yang bersifat kritis dan mendalam. Dengan demikian, pengaruh media sosial dapat dilihat sebagai faktor yang membentuk pola belajar baru dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang bersifat ganda terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yakni memberikan peluang sekaligus tantangan. Media sosial berpengaruh dalam memperluas wawasan, meningkatkan motivasi, serta menghadirkan variasi sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, pengaruh negatif juga dapat muncul berupa berkurangnya fokus belajar dan melemahnya daya analisis akibat dominasi informasi instan. Hal ini menegaskan pentingnya literasi digital serta pengelolaan penggunaan media sosial secara bijak agar tujuan pembelajaran agama tetap tercapai. Dengan pengelolaan yang baik, media sosial dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung hasil pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sulfikram dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan Rohani Islam, seperti kajian pekanan, tahfidz, tahsin, dan pelatihan dakwah, menjadi sarana tambahan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar serta pemahaman keagamaan siswa. Demikian pula, media sosial berpotensi mendukung pembelajaran pendidikan agama islam ketika dimanfaatkan untuk mengakses materi keislaman dan mengikuti kajian daring. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada arahan guru dan kesadaran siswa, sebab tanpa pengawasan media sosial justru dapat menimbulkan distraksi dan menurunkan konsentrasi belajar.⁶¹

Serta Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Kaso dkk. (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara aktivitas mengakses Facebook dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MAN Palopo. Artinya, penggunaan media sosial, dalam hal ini Facebook, tidak selalu berdampak negatif terhadap pencapaian akademik, sebab siswa tetap mampu mempertahankan prestasi belajar yang baik meskipun mengakses media sosial.⁶²

⁶¹ Sulfikram, Baderiah, Makmur, Nurjannah Jasmin, & Syamsu Sanusi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo*, Jurnal Refleksi, Vol. 12, No. 3 (2023), hlm. 167.

⁶² Nurdin Kaso, Andi Nurjihad, Dodi Ilham, & Nurul Aswar, "Facebook and its Impact on Students' Learning Achievement at State Islamic High School of Palopo," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 (April 2021), hlm. 1–15.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian berjudul “Analisis Dampak Media Sosial terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palopo mencakup sisi positif dan negatif. Dampak positifnya berupa kemudahan akses informasi, perluasan wawasan keagamaan, serta terciptanya ruang belajar baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Media sosial juga mendorong siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dengan memanfaatkan konten digital. Namun, dampak negatif juga muncul berupa berkurangnya konsentrasi belajar, dominasi penggunaan untuk hiburan, serta hambatan teknis akibat keterbatasan perangkat yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, media sosial membawa konsekuensi yang kompleks dan perlu dikelola dengan bijak dalam proses pembelajaran.
2. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif terlihat dari meningkatnya motivasi belajar, kemudahan dalam mengakses materi keagamaan, serta terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan Google Classroom. Media sosial juga

memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai kebutuhan mereka. Namun, pengaruh negatifnya tampak pada kecenderungan siswa untuk mencari informasi secara instan tanpa pendalaman makna, menurunnya konsentrasi akibat distraksi konten hiburan, serta berkurangnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan dan dikelola dengan bijak agar dapat memberikan manfaat optimal dalam peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan dukungan fasilitas teknologi serta memanfaatkan media sosial secara terarah dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media sosial sebaiknya diarahkan melalui penugasan, diskusi digital, dan pemanfaatan konten edukatif sehingga siswa terbiasa menggunakannya secara positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Untuk siswa, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan literasi digital agar media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat pemahaman agama dan pembentukan akhlak.
3. Untuk pemerintah daerah dan instansi pendidikan, sebaiknya memberikan pelatihan literasi digital bagi guru maupun siswa guna meningkatkan

keterampilan dalam memfilter informasi serta memaksimalkan penggunaan media sosial untuk mendukung hasil pembelajaran.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama islam, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, S.Pd., M.Pd. (2023). *Menyoal Kembali Penggunaan Media Sosial di Era Digital*. Palopo: Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, IAIN Palopo.
- Arifin. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifuddin, & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam meraih prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Arsyad, A. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 1–10.
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Setiadi, A. H., & Ali, M. (2024). Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Bappenas. (2020). *Evaluasi pembangunan daerah dan dampak kebijakan*. Jakarta: Kementerian PPN.
- Hanifah, U. S., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(1), xx-xx. (sesuaikan volume dan halaman jika ada).
- Hidayat, T. (2021). *Media Sosial dan Transformasi Identitas Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(2), 112–127.
- Indah Komsiyah. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kaso, N., Nurjihad, A., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Facebook and its impact on students' learning achievement at State Islamic High School of Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 1–15. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/456>

- Konsultaskripsi.com. (2025). Pengertian media sosial: definisi dan konsep terbaru.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2020). *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. Wiley.
- Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Pendidikan Remaja di Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*
- M Sajdah, Dwistia, H., Elfina, N., & Awaliah, O. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- M. Yamin & D. Sanuri, (2023). Implementasi Madrasah Digital: Studi Kasus di MTsN 1 Makassar. *Lembaga Penjaminan Mutu, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*.
- Muhaemin. (2017). Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2) 314.
- Muhammadiyah, D., Qur, A., & Bogor, R. (2023). *Pendidikan Agama Islam dan Literasi Media Sosial dalam Menghadapi Era Informasi bagi Generasi Muda Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45–58.
- Mujahida, Aulia. (2022). *Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 5 Luwu* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Nasution, H. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Pustaka Rabbani.
- Nugroho, A. S. (2020). "Optimalisasi Media Sosial sebagai Media Pemasaran Digital pada Usaha Mikro Kecil Menengah." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 112-120.
- Nurlaila. (2019). *Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia (atau sumber lain jika diketahui).
- Pew Research Center. (2022). *Remaja, Media Sosial & Teknologi*. Diakses pada 23 Juli 2025, <https://www.pewresearch.org/internet/2022/08/10/teens-social-media-and-technology-2022/>

- Ramadhani, F., & Sari, N. (2022). *Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Digital Berbasis Nilai Hikmah*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1), 45–58.
- Rizkiyah, A., & Shohib, M. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 350–355.
- Saidah & Nur Hikmah. (2024). Pembelajaran PAI berbasis Empat Pilar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibun, N. B. (2023). *Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana Wibowo, M. H., Amali, A., Al Ayubi, M. D., & Permana, Y. (2024). Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2).
- Sulfikram, B., Baderiah, Makmur, Nurjannah, J., & Syamsu, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Refleksi*, 12(3), 167.
- Suryana, D. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 113–125.
- Susilawati, E., & Wahyudi. (2023). *Media dan Teknologi Pendidikan*. Palopo: Dosen IAIN Palopo.
- W. Saputra, (2022). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMPN 19 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan*.
- Wahyuni, S. (2021). *Peran Guru PAI sebagai Fasilitator Nilai dalam Menghadapi Generasi Z*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 34–46.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Identitas Sekolah

Detail Sekolah (DAPODIK) Klik Disini

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Muzakkir

Operator : Abd. Hafid Nasir

Berikan saran, komentar dan informasi Anda untuk SMAN 4 PALOPO

Sekolah dapat memperbaiki data melalui :

- Aplikasi Dapodikdasmen
- Verifikasi-Validasi Satuan Pendidikan
- Verifikasi-Validasi Peserta Didik
- Verifikasi-Validasi PTK

Guru : 0

Siswa Laki-laki : 114

Siswa Perempuan : 123

Rombongan Belajar : 9

Kurikulum : SMA Merdeka

Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari

Manajemen Berbasis Sekolah :

Semester Data : 2025/2026-1

Akses Internet : Tidak Ada

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 10,000

Luas Tanah : 26,245 M²

Ruang Kelas : 22 *

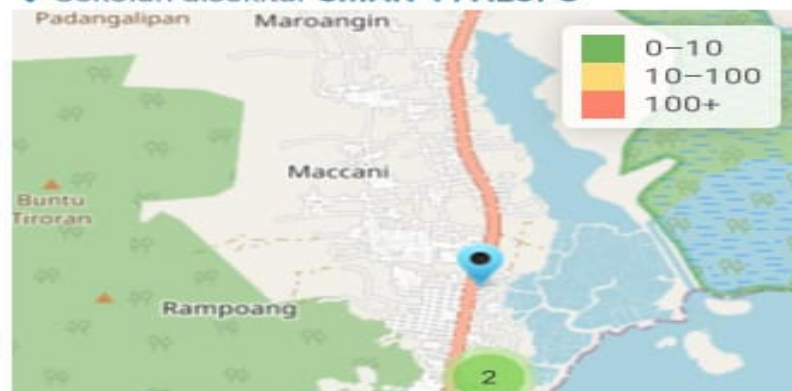
Laboratorium : 1 *

Perpustakaan : 1 *

Sanitasi Siswa : 3 *

***) Penghitungan hanya untuk kondisi Baik, Rusak Ringan dan Rusak Sedang**

Sekolah disekitar SMAN 4 PALOPO



Lampiran 2
Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Dampak media sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo			
1.	Apakah ada rekomendasi platform media sosial yang lebih efektif untuk pembelajaran pendidikan agama Islam?	Kepala Sekolah	Sebenarnya media sosial itu sama ada dampak positif dan negatif nya seperti facebook banyak akun yang bermanfaat untuk di ikuti dan siswa lebih deluan tau dari pada guru nya namun dampak negatif nya kebanyakan di lakukan hal hal buruk dan jauh dari dampak positi yang seharusnya siswa tanam kan dari mendia sosial tersebut.
2.	Apa kekurangan media sosial membantu pembelajaran pendidikan agama islam ?	Guru PAI	Kekurangannya biasanya ada pada kualitas file atau handphone yang tidak mencukupi, sehingga anak-anak kesulitan dalam proses belajar. Tapi dari situ kita bisa lihat bahwa pengaruh penggunaan media sosial pada generasi sekarang sangat besar, termasuk terhadap lingkungan belajar siswa.
3.	Apakah anda merasa bahwa media sosial memiliki dampak pada hasil belajar anda dalam	siswa	Pengunaan media sosial di kalangan siswa itu sangat meningkat, karna kita berada di zaman

	pendidikan agama islam ?		moderen tentu tidak akan jauh dari dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dari beberapa siswa yang menjadi narasumber menjelaskan bahwa dampak positif nya itu dalam mencari informasi lebih mudah tentang pembelajaran PAI namun hal itu sangat jarang karna mengingat penggunaan media sosial memiliki dampak negatif yang jauh lebih berpengaruh di kalangan siswa , dari penguanaan apk, penggunaan media sosial yang hanya untuk menonton film drama dll.
Pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo			
1.	Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?	Kepala Sekolah	Saran saya lebih baik kita mendekati hal hal positif dalam menggunakan media sosial seperti ketika buka youtube dalam proses belajar Pendidikan agama islam alangka baik nya melihat pelajaran agama di youtube.
2.	Apakah terdapat tantangan dalam penggunaan media sosial	Guru PAI	Tantangan nya siswa yang selalu menggunakan media

	terhadap proses pembelajaran PAI ?		sosial nya selalu susah untuk di kontrol dalam batasan penggunaan media sosial yang mengarah hal hal yang negatif dan jauh dalam proses belajar terkhusus Pendidikan agama islam
3.	Apakah anda pernah menggunakan media sosial untuk mencari informasi atau sumber belajar tentang pendidikan agama islam? Jika iya bagaimana pengalaman anda?	Siswa	Saya sudah menggunakan media sosial sejak SMP, bahkan sebagian teman-teman saya sudah mulai mengenalnya sejak SD. Dalam keseharian, media sosial sering kami manfaatkan untuk mencari informasi terkait pelajaran, terutama saat mengerjakan PR di rumah. Biasanya kami menggunakan media sosial untuk menemukan jawaban yang tepat atau mencari rumus yang dibutuhkan dalam tugas.

Lampiran 3
Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: rik@iainpalopo.ac.id <https://mik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 15 Qo /Un.38/FTIK/HM.01/07/2025 Palopo, 25 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Ridwan
NIM	: 1902010175
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "**Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI di SMA 4 Palopo**". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmptsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1014/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **RIDWAN**
 Jenis Kelamin : **L**
 Alamat : **Kanandede, Kec. Rongkong, Kab. Luwu Utara**
 Pekerjaan : **Petani**
 NIM : **1902010175**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 4 PALOPO**
 Lamanya Penelitian : **28 Juli 2025 s.d. 28 Oktober 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 28 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211.200312.1.002

Tembusan Kepada Yth.,

1. Wali Kota Palopo.
2. Dandim 1403 SWG.
3. Kapolres Palopo.
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo.
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo.
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.





PEMERINTAH SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Alamat : Jl. Bakau Balamdai, Telp (0471-21475) Website www.sman4pjp.sch.id Email sman04pjp@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/277-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala SMA Negeri 4 Palopo**, menerangkan bahwa :

N a m a : RIDWAN
N I M : 1902010175
Tempat / tgl. lahir : Balannalu, 01 Januari 2002
Jenis kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pongsimpin Kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di **SMA Negeri 4 Palopo**, pada tanggal 28 Juli sampai dengan 25 Agustus 2025, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

*“ANALISIS DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA KELAS XI SMA NEGERI 4 PALOPO”*

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 September 2025
Kepala Sekolah,



M. ZAKKIR, S.Pd
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP 19730407 200012 1 004

BerAKHLAK
Berperilaku Pelanggaran Murni
Murni Layan Bangsa

#bangga
melayani
bangsa

Sipakatau



Lampiran 4
Dokumentasi Penelitian



SMA NEGERI 4 PALOPO



Wawancara bersama kepala sekolah SMAN 4 PALOPO



Wawancara bersama Guru PAI SMAN 4 PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Ridwan, lahir di Balannalu pada tanggal 01 Januari 2002. Penulis merupakan anak dari seorang ayah bernama Musral dan ibu Nur Tita. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Pongsimpin, Jl. Juanda, Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SD Negeri 056 Balannalu. Kemudian, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Integral Al-Bayan Makassar hingga tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu Utara dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Sebelum menyelesaikan akhir studinya, penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisis Dampak Media Sosial terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).